

# **POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MEMBIMBING SISWA *UNDERACHIEVER* DI MI AL-UMMAH DESA SUKAMAJU KECAMATAN SINGINGI HILIR**

**Oleh: Siti Isnaningsih**

[Issiti078@gmail.com](mailto:Issiti078@gmail.com)

**Pembimbing: Ir Rusmadi Awza, S.Sos, M.Si**

Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Hubungan Masyarakat

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## **ABSTRACT**

*The problem of learning difficulties experienced by students is a very important problem that needs to get serious attention from educators. Underachiever is one of the problems in the world of education to be overcome, whereas in overcoming it requires all parties, especially in this case the educators. This problem still often arises, because the potentials that exist in students cannot develop optimally. Students who are said to be underachievers are students who have a high of intelligence but their learning achievement is low (below average). The purpose of this study was to determine one-way communication patterns, two-way communication patterns, and multiple-way communication patterns of teachers in guiding underachiever students at MI Al-Ummah Sukamaju village, Singing downstream district, as well as to determine the difficulties for underachiever students. At MI Al-Ummah Sukamaju village, Singing downstream district.*

*The research method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. In this study, the research location was carried out at MI Al-Ummah Sukamaju village, Singing downstream district. When the research was carried out for approximately 4 months, the subjects in this study were the principal, class teacher, homeroom teacher, and students in grades 6. And the objects of this research were one-way communication patterns, two-way communication patterns, and communication patterns. There are many teacher directions in guiding underachiever students at MI Al-Ummah Sukamaju village, Singing downstream district. Types and sources of data in this study using primary data and secondary data, data collection techniques using observation. Data analysis techniques according to Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. And the technique of checking the validity of the data using the technique of extension of participation, and triangulation.*

*The results of research on one-way communication patterns carried out by teachers are carried out formally and informally. One-way communication where the teacher explains while the students are passive. In this one-way communication it is more to the lecture method only, where the teacher explains the material, and there is no student response. A two-way communication pattern, where in this two-way communication there is reciprocity, good responses from some students, and in this communication the teacher uses a method by displaying animations that refer to Pancasila, ethnicity and culture in Indonesia and religion, which is the story in the history of the prophet, the procedures for prayer and ablution. After that the teacher explains a little and then asks students about what things can be taken from the animation. Multidirectional communication patterns, where in this multidirectional communication the teacher gives material and assignment to students in group, so that they can work together to exchange ideas and exchange opinions.*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap siswa lahir dengan potensi yang unik dan beragam. Namun dengan seiring perjalanan hidup yang dihadapinya baik dilingkungan keluarga, sekolah, teman bermain dan lingkungan masyarakat, potensi-potensi yang dimilikinya tidak bisa ditunjukkan sebagai sebuah prestasi yang membanggakan. Lain halnya dengan seseorang siswa yang kurang mampu menyadari, memahami, dan menggali potensi yang dimilikinya sehingga muncul istilah *underachiever*, menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:280) *underachiever* identik dengan keterlambatan akademik yang berarti bahwa "keadaan siswa yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara optimal". Siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar sering menjadi penghambat anak dalam belajar. Artinya jika didalam diri siswa kurang memiliki motivasi berprestasi bisa jadi dia akan menjadi anak *underachiever*, senada dengan pernyataan Rimm (2000:218) bahwa ketika siswa tidak menampilkan potensinya, maka ia termasuk *underachiever*.

Didasari oleh kesulitan untuk menemukan istilah teknis yang baku dalam bahasa Indonesia maka Moh. Surya (1979:73) mengidentikkan istilah *underachiever* dengan istilah siswa berprestasi kurang. Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas tentang siswa berprestasi kurang tersebut Moh.Surya (1979:73) mengemukakan bahwa siswa yang tergolong rendah atau dibawah dari yang seharusnya dapat dicapai. Artinya prestasinya masih kurang dari yang diharapkan dapat dicapai sesuai dengan potensinya.

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa di sekolah merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian yang serius dikalangan para pendidik. Dikatakan

demikian, karena kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik disekolah akan membawa dampak negatif baik terhadap diri siswa itu sendiri maupun terhadap lingkungannya. Siswa dikatakan gagal apabila tidak dapat mencapai prestasi yang semestinya, akan tetapi kenyataannya tidak sesuai dengan kemampuannya. Hal ini karena potensi-potensi yang ada pada seorang anak didik tidak dapat berkembang secara optimal.

Menurut Devis dan Rimm (2004:23) *Underachiever* adalah siswa yang berprestasi kurang, yaitu siswa yang memiliki potensi tergolong tinggi tetapi prestasi belajar tergolong masih kurang dari yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan potensinya. kesulitan belajar yang terjadi pada anak yang memiliki potensi intelektual tergolong diatas normal tetapi prestasi yang dicapai tergolong rendah. Dalam hal ini prestasi yang dicapai anak tidak sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki dan suatu kondisi dimana siswa menunjukkan prestasi belajar yang dicapai dibawah rata-rata dari kemampuannya. Hal tersebut bisa terjadi pada siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi hanya saja prestasi belajar yang dicapai berada dibawah performance siswa tersebut. (Sugihartono)

Ciri-ciri siswa dapat dinyatakan *underachiever* menurut Clark (1992:471) yaitu mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Menunjukkan prestasi yang berlawanan dengan harapan atau potensi yang dimilikinya
- b. Merasa tidak senang dengan sekolah atau gurunya dan cenderung bergabung dengan teman yang juga memiliki sikap negative terhadap sekolah
- c. Kurang termotivasi untuk belajar, tidak mengerjakan tugas, sering mengantuk ketika belajar dan tidak tuntas dalam mengerjakan tugas.
- d. Merasa kurang bersemangat, kurang tegas dan sering rebut dikelas

- e. Memiliki disiplin yang rendah, sering telat sekolah dan enggan mengerjakan tugas
- f. Tidak memiliki hobi dan minat terhadap kegiatan mengisi waktu luang

*Underachiever* menjadi salah satu problem dalam dunia pendidikan untuk diatasi, sedangkan dalam mengatasinya membutuhkan perasaan serta semua pihak, khususnya dalam hal ini adalah para pendidik. Istilah *underachiever* mengacu pada siswa yang memiliki taraf intelegensi yang tinggi akan tetapi prestasi belajarnya rendah dan secara potensial mereka yang tingkat intelegensinya tinggi memiliki prestasi yang tinggi pula. Prayitno dan Amti mengungkapkan bahwa *underachiever* identik dengan keterlambatan akademik yang berarti bahwa keadaan siswa yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara optimal. (Prayitno & Amti, 2009:39) Perkembangan teknologi telah banyak memberikan pengaruh dalam setiap aspek hidup manusia, salah satunya dalam hal komunikasi. Teknologi komunikasi yang semakin maju dan canggih, tentu berakibat pada informasi yang sangat berlimpah dan seakan tidak memiliki batas lagi (Anjani et al., 2018). Komunikasi merupakan aspek paling penting dalam sebuah kerja sama tim. Apalagi dalam urusan pekerjaan. Komunikasi sangat dibutuhkan, baik antar karyawan maupun antara karyawan dengan perusahaan. Komunikasi karyawan menjadi kunci berjalannya perusahaan untuk menghasilkan produk yang baik. Komunikasi karyawan harus efektif, artinya kedua belah pihak yang berkomunikasi harus mempunyai makna yang Msama tentang pesan yang disampaikan sehingga proses pertukaran pesan menghasilkan input yang jelas.

Beberapa faktor yang menyebabkan siswa menjadi *underachiever* disebabkan oleh faktor lingkungan, baik lingkungan

luar rumah, lingkungan sekolah, maupun dari individu itu sendiri. Sebuah tinjauan literatur telah mengungkapkan divergensi besar pendapat tentang apa yang menyebabkan keterbelakangan pada siswa, kombinasi faktor baik di rumah maupun di sekolah dapat menyebabkan *underachiever*, dalam perkembangan kognitif dan bahan bacaan yang lengkap, terhadap dua alasan penting bagi siswa dengan prestasi kurang dalam bidang akademik dapat diidentifikasi kurangnya pemahaman mereka tentang bagaimana untuk memilih, menyelesaikan, dan memonitor strategi untuk belajar, kurangnya motivasi mereka untuk menerapkan secara aktif pemahaman yang mereka miliki, Secara umum faktor dominan penyebab dari anak *underachiever* adalah: Lingkungan sekolah; sekolah merupakan faktor yang sangat berperan dalam menyebabkan terjadinya *underachiever* pada anak. Cara pengajarannya, materi-materi yang diberikan, dan ukuran-ukuran keberhasilan dan kemampuan guru dapat menjadikan anak mengalami *underachiever*. Whitmore mengemukakan bahwa ada beberapa faktor sekolah yang menyebabkan gejala berprestasi kurang diantaranya : Kurangnya respek yang tulus dari guru, Tidak adanya fleksibilitas dan adanya kekakuan, Suatu iklim sosial yang kompetitif, Penekanannya pada evaluasi eksternal, kontrol orang dewasa, guru secara konstan di kelas, kurikulum belajar yang tak apresiatif.

Keluarga dan lingkungan rumah; selain sekolah lingkungan rumah juga dapat menyebabkan anak menjadi *underachiever*, bagaimana orang-orang terdekat memperlakukan anak akan mempengaruhi pencapaian anak dalam prestasi. Keluarga adalah faktor terpenting yang dapat menyebabkan anak mengalami *underachiever*. Misalnya kurangnya perhatian, dukungan, dan kesiapan orang tua untuk membantu anaknya dalam belajar dirumah.

Adapun upaya guru dalam membimbing siswa *underachiever* dalam proses belajar seperti : Ajarkan anak manajemen waktu, dengan manajemen waktu yang teratur pola belajar anak dapat di jadwalkan, dan akan terbentuk menjadi kebiasaan, lalu ciptakan situasi yang kondusif, gunakan pola belajar kerja sama bukan kompetitif. Melalui situasi yang kondusif anak akan merasa nyaman dan mengeluarkan seluruh potensinya dengan optimal. Belajar dalam kelompok kecil, belajar kelompok dengan jumlah anggota 3-5 orang dapat meningkatkan kerja sama dan semangat berkompetisi yang positif. Modifikasi cara mengajar sesuai dengan gaya belajar anak, berikan pujian, motivasi yang berasal dari luar diri anak dianggap efektif untuk menimbulkan semangat dan daya dorong baginya untuk berprestasi lebih baik, untuk itu pemberian pujian atau hadiah masih sangat relevan, libatkan anggota keluarga bila perlu. Pola komunikasi adalah kecenderungan gejala umum yang menggambarkan cara berkomunikasi yang terjadi dalam suatu kelompok tertentu. (Aw Suranto, 2010:116). Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih, dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. (Djamarah, 2004:10)

Ada Tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar menurut Nana Sudjana,1989;148 yaitu menggunakan pola komunikasi sebagai aksi (komunikasi satu arah) dimana dalam pola komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa pasif. Dalam pola komunikasi ini tidak adanya timbal balik antara guru dan siswa. Guru menyampaikan pesan mempunyai otoritas yang mutlak artinya gurulah yang berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Pola komunikasi jenis satu arah ini kebanyakan didominasi

oleh metode ceramah saja, sehingga guru merupakan agen yang menyampaikan sejumlah pengetahuan kepada subjek belajar.

Pola komunikasi satu arah didominasi oleh guru, karena proses pembelajaran berlangsung hanya guru yang berperan aktif, yaitu menyampaikan materi pembelajaran sehingga dominasi peran siswa menjadi lebih pasif. Komunikasi satu arah terjadi jika proses pembelajaran berlangsung dengan cara penugasan atau penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa.

Kedua pola komunikasi sebagai interaksi (komunikasi dua arah ),komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah yang artinya guru dan siswa dapat berperan sama adanya timbal balik antara guru dan siswa. Komunikasi dua arah guru bisa berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi, sebaliknya siswa bisa menerima aksi dan bisa pula pemberi aksi. Proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan menggunakan media yang mendukung proses pembelajaran seperti pemutaran video animasi religious yang menceritakan mengenai tata cara berwudhu dan sholat.yang kemudian guru memberikan penjelasan dan kemudian memberikan praktek langsung kepada siswa/siswi tersebut.

Ketiga pola komunikasi sebagai transaksi (komunikasi banyak arah),dimana pada pola komunikasi banyak arah ini komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dengan siswa saja,akan tetapi bisa juga antara guru dengan guru,siswa dengan siswa atau pun guru dengan siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar dengan pola ini mengarah dengan pola ini mengarah pada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal.

Adapun teori yang digunakan untuk memperjelas suatu masalah yang akan diteliti dan membantu serta membimbing peneliti dalam memecahkan

permasalahan penelitiannya secara jelas dan terarah yaitu Teori Belajar Skinner didasarkan atas gagasan bahwa belajar adalah fungsi perubahan perilaku individu secara jelas. Perubahan perilaku tersebut diperoleh sebagai hasil respon individu terhadap kejadian (stimulus) dari lingkungan. Penelitian yang dilakukan Skinner dipengaruhi oleh percobaan Pavlov dan ide-ide John Watson (bapak *Behaviorisme*). Salah satu hasil penelitiannya yang terkenal adalah kotak Skinner. Ketertarikan Skinner terhadap perilaku individu terletak pada stimulus-respon (SR) yang dihasilkan.

Asumsi dari pemikiran Skinner adalah setiap manusia bergerak karena mendapat rangsangan dari lingkungannya. Setiap makhluk hidup selalu berada dalam proses interaksi dengan lingkungannya, di dalam proses itu, makhluk hidup menerima rangsangan atau stimulus tertentu yang membuatnya bertindak sesuatu. Rangsangan itu disebut stimulus yang menimbulkan respon. Stimulus tertentu menyebabkan manusia melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan perubahan-perubahan tertentu.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi yang digunakan guru dalam membimbing siswa *Underachiever* di MI Al-Ummah Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir?

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah tersebut yaitu:

1. Bagaimana Pola Komunikasi satu arah guru dalam membimbing siswa *Underachiever* di MI Al-Ummah Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir?
2. Bagaimana Pola Komunikasi Guru Dalam Membimbing Siswa

*Underachiever* Di MI Al-Ummah Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir?

3. Bagaimana Faktor Yang Menyebabkan Adanya Kesulitan Belajar Siswa *Underachiever* di MI Al-Ummah Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir?

### **D. Tujuan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk Mengetahui Pola Komunikasi Satu Arah Guru Dalam Membimbing Siswa *Underachiever* di MI Al-Ummah Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir.
2. Untuk Mengetahui Pola Komunikasi Dua Arah Guru Dalam Membimbing Siswa *Underachiever* di MI Al-Ummah Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir.
3. Untuk Mengetahui Pola Komunikasi Banyak Arah Guru Dalam Membimbing Siswa *Underachiever* di MI Al-Ummah Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir.
4. Untuk Mengetahui Bagaimana Faktor Yang Menyebabkan Adanya Kesulitan Belajar Siswa *Underachiever* di MI Al-Ummah Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir?

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna serta memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai pengembangan pengetahuan dikalangan akademisi.
- b. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam kasus yang sama.
- c. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan

masukannya bagi pengembangan ilmu komunikasi tentang pola komunikasi guru dalam pendidikan.

## 2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca, dapat menjadi bahan perbandingan dan pengembangan bagi peneliti sejenis, dapat memberi pengetahuan dan pengalaman dan dapat dijadikan acuan oleh para guru dalam mengetahui latar belakang dan tujuan serta fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.

## 3. Secara Akademis

- a. Mengembangkan ilmu komunikasi khususnya mengenai pola komunikasi guru dalam membimbing siswa *underachiever* di MI Al-Ummah desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir
- b. Sebagai bahan tambahan dan pengalaman bagi pembaca guna memperdalam ilmu pola komunikasi
- c. Bagi penulis dapat mengaplikasikan ilmu dan membandingkan teori-teori yang selama ini dipelajari diperkuliahan dengan kenyataan sebenarnya, apakah teori-teori itu dapat beradaptasi dengan lingkungan sebenarnya
- d. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi pihak lain yang bermaksud ingin melakukan penelitian yang sama

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu sebuah

penelitian dengan pendekatan yang menggunakan sebuah data berupa kalimat-kalimat tertulis ataupun secara lisan, fenomena, perilaku, peristiwa-peristiwa, dan pengetahuan objek studi. Penelitian ini memfokuskan kepada pemikiran dan pemahaman peneliti. Penelitian deskriptif merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, melukis, mengungkapkan sebuah ide dan pemikiran secara apa adanya. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis. Dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati (Prastowo, 2016:24).

Teknik yang saya gunakan adalah teknik purposive. Teknik Purposive adalah teknik pengambilan sampel dengan ciri khusus. Dan informan yang saya gunakan adalah sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, agar informan yang dipilih sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini.

### Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MI Al-Ummah desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir. Waktu penelitian dilakukan 4 bulan.

### Subjek dan objek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pada siswa kelas VI dimana penentuan subyek penelitian ini yaitu dengan cara memilih siswa yang memiliki masalah kesulitan belajar dengan tingkat kemampuan atau *IQ* diatas rata-rata. Subyek dalam penelitian ini pada siswa kelas VI yang mengalami kesulitan dalam belajar atau *Underachiever*.

Subyek dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive. Teknik Purposive adalah teknik

pengambilan sampel dengan ciri khusus. Dan informan yang saya gunakan adalah sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, agar informan yang dipilih sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini.

Objek penelitian sebagai variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Dalam penulisan ini yang menjadi objek penelitian adalah pola komunikasi satu arah guru dalam membimbing siswa *underachiver* di MI Al Ummah desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir, pola komunikasi dua arah guru dalam membimbing siswa *underachiver* di MI Al Ummah desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir, dan pola komunikasi banyak arah guru dalam membimbing siswa *underachiever* di MI Al Ummah desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir. Dilihat dari bentuk kredibilitas komunikator, isi pesan, dan respon komunikasi untuk mengetahui pola komunikasi guru dalam membimbing siswa *underachiver* di MI AL Ummah desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir.

### **Teknik pengumpulan data**

Menurut Miles dan Huberman, untuk mendapatkan data yang valid dan relevan dengan permasalahan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan adalah :

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik Observasi, wawancara dan Dokumentasi

Observasi adalah cara untuk mendapatkan informasi penting mengenai orang, karena apa yang dikatakan belum tentu sesuai dengan yang dikerjakan. Teknik observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis, observasi yang dipilih pada penelitian ini yakni observasi partisipatif. Peneliti mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan,

mempertanyakan pada informan apa yang menarik dan mempelajari dokumen yang dimiliki. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui apa saja langkah-langkah guru pembimbing dalam mengatasi siswa *underachiver* di MI Al-Ummah desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir.

Wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topic tertentu. Konsep Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Esterberg dalam Sugiono (2015:72). Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan kepala madrasah dan kepada guru kelas mengenai bagaimana proses belajar mengajar yang terjadi dikelas VI (enam), peneliti juga bertanya kepada guru kelas dan wali kelas mengenai kegiatan atau aktivitas setiap harinya selama di lingkungan sekolah.

Dokumentasi yaitu data yang diperoleh berupa catatan formal, dan dengan mengumpulkan serta menelaah beberapa literatur baik berupa buku-buku, catatan-catatan, dan dokumen yang ada pada redaksi. Mempelajari bahan-bahan atau dokumen yang ada, yang berhubungan dengan penelitian guna melengkapi sebuah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu peneliti mendokumentasikan atau melakukan pengambilan gambar dengan menggunakan kamera secara langsung mengenai semua kegiatan siswa-siswa di MI Al-Ummah desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir serta merekam kegiatan siswa/siswi untuk memperkuat hasil penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Analisis data adalah proses mencari dan

menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2007:204). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan data yang penulis kumpulkan selama penelitian yang di reduksi berdasarkan pertanyaan penelitian, dokumentasi penelitian dan hasil observasi selama melaksanakan penelitian. Hasil penelitian memaparkan jawaban informan serta data-data yang dikumpulkan selama penelitian untuk kemudian di analisa sesuai kebutuhan penelitian. Bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian serta pembahasan berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara.

Hasil jawaban siswa-siswi kelas VI, kesulitan belajar mereka alami dikarenakan lingkungan yang mempengaruhi mereka, baik itu lingkungan sekolah, masyarakat tempat siswa tinggal, bahkan ada yang dikarenakan keluarganya. Akan tetapi itu hanya sebagian kecil, kalau dari lingkungan sekolah biasanya kelas terlalu berisik sehingga mereka kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru dikelas. Metode yang digunakan guru dalam mata pelajaran tertentu kurang menyenangkan, karena itu untuk menghindari mata pelajaran tersebut mereka tidak masuk kelas.

Beberapa siswa menjadi *underachiever* bukan karena fasilitas sekolah yang kurang akan tetapi keadaan lingkungan sekolah yang mempengaruhi,

faktor ini muncul dari keadaan di dalam kelas, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya suasana kelas yang berisik, metode yang digunakan guru kurang menyenangkan, hal-hal seperti itulah yang menjadi penyebab siswa *underachiever*.

Untuk mengatasi permasalahan yang muncul dari guru bidang studi, maka wali bekerjasama dengan guru bidang studi tertentu, agar guru tersebut merubah metode pembelajarannya di kelas, yakni metode yang dapat diterima oleh siswa, sehingga siswa merasa nyaman dikelas dan belajar bisa tenang. Setelah ditemukannya beberapa data yang diinginkan baik itu dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti membahas hasil penelitian. Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisis data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang peneliti peroleh baik melalui wawancara, observasi, dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas , untuk lebih jelasnya maka peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

Pola komunikasi yang dilakukan di MI Al-Ummah desa Sukamaju setiap guru memiliki metode tersendiri seperti komunikasi yang dilakukan dengan cara setiap hari senin memasuki kelas, setiap siswa/siswi MI Al-Ummah mengajak siswa untuk berdialog atau berkomunikasi tentang keadaan kelas, mata pelajaran, dan juga memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan potensi mereka. Pola komunikasi dalam proses pembelajaran kebanyakan guru diawal proses pembelajaran melakukan komunikasi tersendiri dalam menerangkan atau menjelaskan materi pelajaran yang diajarkan guru untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa/siswi MI Al-Ummah. Agar mereka memiliki

pengetahuan dasar terkait mata pelajaran yang sedang dipelajari, dalam menerangkan atau menjelaskan teori dasar mata pelajaran yang sedang dibawakan oleh setiap guru memiliki cara masing-masing ada yang langsung memberikan buku, dan guru yang menjelaskan.

Komunikasi yang dilakukan oleh guru juga kadang melakukannya dengan formal dan juga informal. Hal ini dilakukan berdasarkan kondisi tertentu, komunikasi formal dilakukan apabila guru ingin menyampaikan suatu instruksi atau nasehat, dan juga motivasi kepada siswa agar siswa dapat mendengarkannya dengan baik. Sedangkan komunikasi informal dilakukan ketika apabila guru ingin melakukan pendekatan kepada siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri yang baik. Maka komunikasi informal ini yang akan dilakukan oleh guru agar dapat berkomunikasi dengan lancar kepada siswa agar siswa tidak merasa canggung dalam menyampaikan suatu hal kepada guru terkait dengan mata pelajaran.

Bentuk komunikasi satu arah dilakukan kebanyakan guru guna untuk memberi penjelasan awal terkait teori mata pelajaran agar siswa memiliki pengetahuan dasar dalam memahami mata pelajaran yang sedang diajarkan. Komunikasi satu arah dilakukan oleh guru kebanyakan dengan menerangkan mata pelajaran yang dibawakan. Bentuk komunikasi satu arah yang dilakukan setiap guru tergantung dalam kondisi kelas yang mereka ajar karena setiap kelas memiliki karakter-karakter yang berbeda. Sehingga terkadang dalam komunikasi satu arah dilakukan secara formal dan informal, hal ini dilakukan karena sebagian siswa terkadang tidak mudah dalam memahami penjelasan teori yang disampaikan secara formal sehingga melakukan komunikasi secara informal.

Bentuk pola komunikasi yang kedua yang dilakukan oleh guru adalah komunikasi dua arah hal ini dilakukan

agar dalam proses pembelajaran dapat terjadi umpan balik antara guru dan siswa. Komunikasi dua arah biasanya dilakukan apabila guru telah melakukan komunikasi satu arah dengan memberikan penjelasan kepada siswa sehingga guru kembali bertanya kepada siswa agar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait mata pelajaran yang telah dijelaskan.

Bentuk pola komunikasi banyak arah dilakukan oleh guru agar siswa dapat menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan siswa yang optimal dan minat belajar mereka, karena dengan melakukan komunikasi banyak arah siswa dapat berdiskusi antara mereka atau kelompok mereka agar terjadinya simulasi strategi dalam memahami dan mencapai tujuan bersama.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor penyebab siswa *underachiever* di MI AL-Ummah Sukamaju terdapat faktor internal yaitu Faktor lingkungan, faktor lingkungan sekolah, dan faktor dari diri siswa itu sendiri. Faktor lingkungan yang merupakan keadaan lingkungan yang ada disekitar siswa yang mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini yang menyebabkan menurunnya prestasi siswa MI AL-Ummah sehingga siswa tersebut menjadi *Underachiever*, tiga faktor tersebut yaitu:

Lingkungan Sekolah, yang mana lingkungan sekolah disini adalah tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrumen pendidikan, jumlah murid perkelas mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Untuk fasilitas sarana dan prasarana di MI AL-Ummah desa Sukamaju sudah bisa dikatakan sangat memadai dan sangat mendukung untuk proses belajar mengajar, akan tetapi semua itu tidak menjamin sebuah proses belajar bisa berjalan dengan lancar dan baik. Masalah belajar bisa muncul dari keadaan kelas yang terlalu ramai. Sehingga siswa tidak bisa berkonsentrasi

dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Beberapa siswa mengalami kesulitan belajar atau prestasi belajar menurun bukan karena fasilitas sekolah yang kurang akan tetapi keadaan lingkungan sekolah yang mempengaruhi, faktor ini muncul dari keadaan di dalam kelas, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya suasana kelas yang berisik, metode yang digunakan guru kurang menyenangkan, hal-hal seperti itulah yang menjadi penyebab siswa *underachiever*. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul dari guru bidang studi, maka wali kelas bekerjasama dengan guru bidang studi tertentu, agar guru tersebut merubah metode pembelajarannya di kelas, yakni metode yang dapat diterima oleh siswa, sehingga siswa merasa nyaman dikelas dan belajar bisa tenang.

Faktor dari dalam diri sendiri, Faktor ini muncul bukan karena dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar siswa tersebut, akan tetapi muncul dari dalam diri siswa itu sendiri yang menyebabkan prestasinya menurun atau *underachiever*. Untuk mengatasi masalah yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri guru melakukan pendekatan dan mengarahkannya serta memberikan motivasi agar anak tersebut mempunyai semangat belajar. Karena nilai atau angka bisa menjadi patokan kemampuan seorang siswa, setelah mengetahui prestasi siswa-siswi yang rendah, guru tidak bisa langsung menyimpulkan bahwa siswa tersebut tidak mampu, akan tetapi prestasi siswa menurun dikarenakan faktor-faktor tertentu seperti yang dijelaskan pada pemaparan sebelumnya. Dari hasil wawancara bahwa anak tidak sekolah bukan karena dia pemalas, ada yang ke sekolah namun ketika guru tengah menjelaskan materi pelajaran siswa justru sibuk sendiri dan bermain tanpa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Nah, hal itulah yang salah

satunya membuat siswa bermasalah dalam belajarnya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis dari penelitian skripsi yang telah penulis paparkan penanganan yang Sudah diberikan oleh guru untuk siswa *underachiever* diantaranya sebagai berikut:

1. Bentuk pola komunikasi antara guru dan siswa menggunakan tiga bentuk yaitu komunikasi satu arah, yang dilakukan agar dalam memberikan penjelasan oleh guru kepada siswa dapat didengarkan dengan baik, dan dipahami dengan baik. Kedua komunikasi dua arah, dimana komunikasi ini dilakukan agar adanya umpan balik dari siswa agar dapat melihat sejauh mana pemahaman siswa terkait mata pelajaran yang diajarkan, dan yang terakhir komunikasi banyak arah yang berguna untuk menumbuhkan belajar aktif dari siswa.
2. Faktor-faktor penyebab siswa *underachiever* pada siswa ada dua faktor, yaitu : faktor eksternal (1) faktor lingkungan : lingkungan keluarga, dimana faktor keluarga sangat mempengaruhi terhadap perkembangan seorang anak, keluarga yang kurang harmonis dan orang tua yang terlalu memanjakan anak juga salah satu faktor yang menyebabkan anak tidak bisa mandiri dan selalu bergantung kepada orang lain. (2) faktor lingkungan sekolah, dimana siswa mengalami kesulitan belajar dikarenakan tidak bisa berkonsentrasi didalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam hal ini bukan karena lingkungan yang mempengaruhi akan tetapi murni karena faktor yang ada didalam diri siswa itu sendiri.

Untuk menuju perbaikan dan kesempurnaan penelitian selanjutnya, penulis memberikan beberapa masukan, yaitu:

1. Siswa underachiever ini adalah siswa yang membutuhkan penanganan khusus, alangkah baiknya membuat program khusus untuk mengatasi siswa yang mengalami underachiever, sehingga dalam pelaksanaannya program bantuan lebih maksimal. Melihat karakteristik siswa yang berbeda-beda alangkah baiknya untuk lebih menanamkan kepada siswa arti penting bimbingan di sekolah, supaya guru lebih mudah dalam melakukan tugasnya. Kepada guru MI AL-Ummah desa Sukamaju yang menjalani tugas untuk membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas sudah berjalan dengan baik dan diharapkan untuk ditingkatkan lagi. Dan berusaha yang terbaik untuk mengarahkan dan membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kepada siswa/siswi MI Al –Ummah harus selalu semangat dan disiplin dalam belajarnya.
2. Untuk peneliti selanjutnya peneliti memberikan saran kepada peneliti sejenis, bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperhatikan makna yang terkandung dalam setiap postingan baik berbentuk foto maupun video. Supaya dapat menemukan hasil yang sebenarnya dari apa yang akan diteliti.

## REFERENSI

- Alfi Rahmi, *Diagnosis kesulitan belajar*, Padang Panjang:P3SDM Melati,2015
- Amirul Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Pustaka Setia,1998
- Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung:Alfabeta,2012
- Anton, Susanto.2017. skripsi. Penelitian ini berjudul” *Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK AL-Fajar Kasui Way Kanan*”.
- Bungin,Burhan.2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rajawali Pers
- Bungin, Burhan. 2010. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Burhan. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cherry, 1983. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Cresswell.1998. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Devito.2011. *Pola Komunikasi*, Yogyakarta
- Devito, J. 2017. *Human Communication*.14<sup>th</sup> ed. London: Pearson.
- Effendy,Onong Uchjana.1989.*Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Eryanto.2010. *Analisis Isi Pengantar Metodologi Penelitian Ilmu Komunikasi Ilmu Sosial Lainnya*.Jakarta: Penerbit Kencana Prenda Media Group.
- Hepy Permana, Titin Suhartini. 2020. Skripsi yang berjudul *Pola Komunikasi Guru Dan Murid Menggunakan Metode Pembelajaran Kelas Daring Di Kota Bandung*. Program studi ilmu komunikasi Universitas Hasanudin
- Hewitt.1981. *Pengantar Public Relation*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hovland.2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Eresco
- Salim,Syahrum. 2012 *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:
- Idrus, Muhammad.2009. *Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Erlangga.
- Yasir, 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Pekanbaru: CV.Witra Irzani Pekanbaru.

- Khairunnisa. 2018. Skripsi. berjudul *Upaya Guru PAI Dalam mengatasi Siswa Underachivere dalam proses Pembelajaran Di Mts Yaspi Labuhan Deli Medan* Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan
- Maleong, Lexy. 2005. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT Remaja Rosdakarta.
- Mulyana, D. (2016). Ilmu Komunikasi: suatu pengantar. In Edisi Revisi (2016<sup>th</sup> ed.) PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mulyadi, Kesulitan belajar khusus, Nuha Litera. Yogyakarta, 2010
- Mulyono Abdurrahman. Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Nur Annisa Sobrina. 2021. Skripsi yang berjudul Pola Komunikasi Guru dan Siswa Di SMAN 14 Makasar ( Studi Kasus Sosiologi Komunikasi)
- Prastowo, Andi. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Rosalina. 2009. Skripsi. berjudul *Pola Komunikasi Guru Dan Murid Pada Lembaga Bimbingan Belajar Bintang Pelajar*
- Salim, Syahrur. 2012 Memahami Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Ciptapustaka
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. 201. *Memahami Teori Komunikasi: Pendekatan, Pengertian, Kerangka Analisis, dan Perspektif*, Universitas Terbuka: Modul Kegiatan Pembelajaran.
- Syamsul Bahri Alhafid. 2018. Skripsi. berjudul *Pola Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Berkebutuhan Khusus Dalam Menumbuhkan Kemandirian (Studi di SLB Tunas Harapan Balaikembang Luwu Timur)*. UIN Alauddin Makasar
- Yasir, 2009. Pengantar Ilmu Komunikasi, Pekanbaru: CV. Witra Irzani Pekanbaru.
- Sumber Jurnal dan Skripsi**
- Anton, Susanto. 2017. skripsi. Penelitian ini berjudul” *Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK AL-Fajar Kasui Way Kanan*”.
- Hepy Permana, Titin Suhartini. 2020. Skripsi yang berjudul *Pola Komunikasi Guru Dan Murid Menggunakan Metode Pembelajaran Kelas Daring Di Kota Bandung*. Program studi ilmu komunikasi Universitas Hasanudin
- Khairunnisa. 2018. Skripsi. berjudul *Upaya Guru PAI Dalam mengatasi Siswa Underachivere dalam proses Pembelajaran Di Mts Yaspi Labuhan Deli Medan* Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan
- Ppb.jurnal.unesa.ac.id.2010. penerapan konseling kelompok realita untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi kurang (underachiever)
- Rosalina,(2009) Skripsi. Pola komunikasi Guru dan Murid pada lembaga Bimbingan Belajar Bintang Pelajar
- Syamsul Bahri Alhafid. 2018. Skripsi. berjudul *Pola Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Berkebutuhan Khusus Dalam Menumbuhkan Kemandirian (Studi di SLB Tunas Harapan Balaikembang Luwu Timur)*. UIN Alauddin Makasar
- <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/viewFile/3133.2019>
- <http://etheses.uin.malang.ac.id/4702/1/04110096.pdf>
- <http://ecampus.iainbukittinggi.ac.id/ecampus/AmbilLampiran?ref=46114&jurusn=false&jenis=item&usingId=falase&download=false&clazz=ais.database.model.file.lampiranlain>